

## ANALISIS SOSIAL EKONOMI PERANAN PEREMPUAN PEDESAAN DI DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Dina Novia Priminingtyas

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang 65145

### Abstract

This an explanatory research was aimed to describe roles of rural women eithin family and society at Mangunrejo village of Kepanjen District, Malang Regency. The Multiple Linear Regression Analysis showed that education and working time strongly vorrelated to. women's income. Averages of women's income contributed to 48,22% and single mother was able to gain 100%. It means that women's income is not only secondary income but also primary income. Family has held importance key role to defence social stability, include women's role in family, career and social activity. Women have to adaptate with their social environment to carry out their roles in family and social community to raise the family's capital. Women's roles are able to integrate to their hearth and behavior.

*Key words: women's role, household, family, social community*

### Pendahuluan

Menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Perpu No. 3 tahun 2005 tentang Perubahan UU No. 32 tahun 2004 menjadi Undang-Undang, Keppres No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004-2009, dan dipertegas dalam Instruksi Presiden No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional, sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam Propenas. Tetapi permasalahan yang dihadapi saat ini adalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender yang dapat menjadi penghambat dalam pembangunan (Sukesi dan Sugiyanto. 2002). Secara keseluruhan indeks kualitas hidup manusia yang digambarkan melalui indeks

pembangunan manusia skala internasional dan nasional dilihat dari tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Soekanto, 2002). Ketertinggalan perempuan dalam bidang pendidikan tercermin dari presentase perempuan buta huruf (14,54%) tahun 2001 lebih besar dibandingkan laki-laki (6,87%), dengan kecenderungan meningkat selama tahun 1999-2000 (Subhan, 2004). Tetapi pada tahun 2002 terjadi penurunan angka buta huruf yang cukup signifikan. Menurut Satatistik Kesejahteraan Rakyat 2003. Angka buta huruf perempuan 12,28% sedangkan laki-laki 5,84%.

Di bidang kesehatan dan status gizi perempuan masih merupakan masalah utama, yang ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan data Survei

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2003, angka kematian ibu (AKI) 307 per 100.000 kelahiran hidup. Ini berarti ada 13.778 ibu meninggal setiap tahun (Murniati, 2004).

Di bidang ekonomi, secara umum partisipasi perempuan masih rendah, kemampuan perempuan memperoleh peluang kerja dan berusaha masih rendah, demikian juga dengan akses terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang masih jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 45% sedangkan laki-laki 75,34% (Sanoesi Maartheen, 2003).

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan merupakan salah satu agenda prioritas dan menjadi salah satu kunci keberhasilan upaya-upaya pembangunan kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan

Fenomena wanita bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut. Status ekonomi wanita dilihat dari aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Sukesi dan Sugiyanto, 2002). Adanya "aspek gender" yaitu: pola konstruksi nilai dalam hubungan sosial budaya dan psikologis antara pria dan wanita. Suatu jenis pekerjaan ada yang pantas dikerjakan oleh wanita saja atau oleh pria saja, di lain pihak ada pekerjaan tertentu yang terbuka bagi kedua pihak, baik pria maupun wanita (Sunaryo dan Zuriah, 2003). Ini merupakan akibat dari

**budaya patriarki yang sangat kuat dalam masyarakat kita.**

Namun peran perempuan dalam kegiatannya di sektor publik dianggap masih belum cukup dan belum ada pengakuan atau penghargaan yang layak atas hasil kerjanya, karena sumbangan kerja perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap dan bekerja membantu kaum laki-laki sehingga status sosialnya kurang diperhitungkan.

Hal ini terlihat dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga lebih didominasi oleh kaum laki-laki. Padahal peranan perempuan dalam curahan jam kerja pada kegiatan ekonomi produktif sangat besar, selain itu perempuan masih meluangkan waktunya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, di samping peran utamanya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan rumah tangga, dibandingkan dengan kaum pria yang hanya mengurus pekerjaannya saja. Jadi peran ganda perempuan sangat penting dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga (Widodo, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mendeskripsikan motivasi perempuan di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dalam berperan ganda. (2). Menganalisis pola aktivitas perempuan di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang di dalam dan di luar rumah tangga. (3). Menganalisis akses dan kontrol perempuan di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang di dalam dan di luar rumah tangga. (4). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan dan kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian penjelasan. Penentuan responden menggunakan metode *stratified random sampling* karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata (Singarimbun dan Effendi, 1995). Responden dalam penelitian ini adalah perempuan desa yang bekerja baik di sektor pertanian maupun non pertanian yang berusia >20 tahun, sudah menikah baik bersuami atau janda, mempunyai anak dan tinggal dalam satu rumah (baik keluarga inti maupun keluarga besar).

Penentuan responden berdasarkan pada tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan keluarga responden sebanyak 10% dari total populasi, sampai ditentukan responden untuk penelitian sebanyak 53 orang. Di samping itu karena biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, sehingga tidak dimungkinkan pengambilan sampel dalam jumlah yang besar. Aturan umum dalam penelitian sosial dengan unit rumah tangga atau individu (orang) biasanya dipilih sekitar 5% sampai dengan 10% dari perkiraan populasinya (Sugiyanto, 2002; Suparman, 2005). Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada para responden dan tokoh informasi kunci *key informan* dan observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan yang berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian.

### *Analisis data kualitatif*

Analisis Gender Metode Harvard atau GFA (*Gender Frame work Analysis*) dirancang sebagai landasan untuk profil gender dari suatu kelompok sosial. Ada empat elemen pokok yaitu: profil

aktivitas, profil akses, profil kontrol, dan faktor-faktor yang menyangkut berbagai hal yang mengakibatkan adanya pembagian kerja, adanya profil, akses dan kontrol suatu masyarakat tersebut (Marvasti, 2004).

### *Analisis data kuantitatif*

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri atas uji korelasi regresi secara simultan (uji F), dan uji koefisien regresi secara individu (uji t), koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta uji asumsi klasik (Bungin, 2005). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Analisis statistik dilakukan melalui program SPSS 13. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan perempuan dalam pendapatan rumah tangga, digunakan rumus prosentase sebagai berikut (Mariun, 2004);

$$K = \frac{I}{Y} \times 100\%$$

dimana:

- K = Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga  
 I = Pendapatan perempuan  
 Y = Pendapatan rumah tangga

## Hasil dan Pembahasan

### *Motivasi perempuan pedesaan dalam berperan ganda*

Motivasi utama perempuan pedesaan untuk bekerja pada umumnya disebabkan karena tuntutan ekonomi keluarga/menambah pendapatan keluarga. Mereka menganggap kebutuhan hidup keluarga semakin bertambah dan apabila hanya mengandalkan gaji suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarga. Hanya sebagian kecil responden yang motivasinya bekerja untuk pengembangan diri dan mengisi waktu luang, terutama bagi perempuan yang memiliki status sosial yang baik terutama tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA - perguruan tinggi. Selain itu suaminya sangat mendukung kesetaraan gender. Hal ini berpengaruh dalam cara pandang dan jenis pekerjaan perempuan.

Selain berperan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja mencari nafkah, perempuan juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.

Kegiatan keagamaan yang diikuti antara lain: pengajian, tahlilan dan yasinan, sedangkan kegiatan sosial yang diikuti seperti: PKK dan posyandu.

Pada umumnya keluarga terutama suami sangat mendukung peran ganda perempuan. Jika keluarga sangat mendukung perempuan untuk bekerja dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, maka perempuan akan semakin bersemangat untuk meraih kesuksesan dalam rumah tangga, pekerjaannya maupun aktivitasnya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tabel 1. Motivasi perempuan pedesaan dalam berperan ganda

No.	Motivasi	Jumlah	Persentase
1.	Menambah pendapatan keluarga	50	94,34
2.	Aktualisasi diri	1	0,02
3.	Mengisi waktu luang	2	0,04
4.	Ikut-ikutan	-	-
5.	Hobi	-	-
Jumlah		53	100

#### *Profil aktivitas perempuan dan laki-laki*

##### *Kegiatan produktif*

###### *a. Pertanian*

Menurut hasil penelitian, tidak semua responden mempunyai aktivitas dalam bidang pertanian, hanya 34 orang dari 53 orang perempuan dan 28 orang dari 45 orang laki-laki yang mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian. Pada umumnya mereka yang bekerja di bidang pertanian adalah sebagai petani maupun buruh tani. Petani mempunyai akses dan kontrol penuh terhadap semua input pertanian seperti lahan pertanian, sarana produksi pertanian dan tenaga kerja, sedangkan buruh tani hanya bekerja di lahan orang.

Budaya patriarki menyebabkan pembagian kerja secara gender.

Di bidang pertanian juga terdapat perbedaan antara pekerjaan perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih banyak menggunakan peralatan sederhana sedangkan laki-laki sudah menggunakan peralatan yang modern/canggih seperti traktor untuk membajak sawah sampai yang melakukan penyemprotan insektisida atau obat-obatan kimia untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman.

###### *b. Mencari nafkah*

Pada awalnya bekerja menjadi tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga, namun karena semakin bertambahnya kebutuhan keluarga dan penghasilan suami dianggap tidak

mencukupi maka perempuan harus ikut bekerja untuk mencari tambahan penghasilan. Tetapi kadangkala penghasilan yang diterima masih belum cukup, sehingga mereka harus menambah waktu kerjanya dengan mempunyai pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama mereka.

*c. Pekerjaan sampingan*

Pekerjaan sampingan ini pada umumnya diusahakan sendiri oleh perempuan di sela-sela waktu luangnya terutama pada sore hari setelah melaksanakan pekerjaan utamanya, seperti berdagang membuka toko / warung, menerima jahitan, menjadi perias, juru masak (membantu memasak pada orang lain atau menerima pesanan kue / masakan) ataupun bekerja di rumah orang lain sebagai pembantu rumah tangga. Selain itu ada juga pekerjaan sampingan yang dikerjakan perempuan bersama suami ataupun anggota keluarga yang lain seperti menjadi pengrajin sapu dan krupuk juga persewaan tenda.

*Kegiatan reproduktif*

*a. Penyediaan air bersih*

Dalam penyediaan air bersih menjadi tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan, karena air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan air bersih untuk minum, masak, mandi dan lain-lain. Di Desa Mangunrejo sebagian besar penduduk yaitu sebanyak 500 KK mempunyai sumur gali dan 460 KK berlangganan air dari Perusahaan Air Minum karena pemanfaatan mata air hanya untuk 300 KK.

*b. Penyediaan makanan*

Dalam hal penyediaan makanan, perempuan bertanggung jawab penuh mulai dari menentukan menu makanan atau menurut keinginan suami atau

anggota keluarga lain, belanja di pasar/tukang sayur (mlijo), memasak sampai menyajikan makanan. Oleh karena itu perempuan harus bisa mengatur dan menyajikan menu makanan yang akan dimasak harus sesuai dengan pendapatan keluarga tetapi tetap menyajikan makanan yang bergizi tinggi bagi keluarga.

*c. Pengasuhan Anak*

Sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah, adakalanya sangat sulit membagi waktunya antara urusan di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga. Untuk urusan rumah tangga, biasanya dikerjakan setelah selesai bekerja, tetapi yang menjadi kendala umumnya dalam pengasuhan anak, terutama anak yang masih kecil yang masih membutuhkan kasih sayang orang tuanya. Untuk mengatasi hal itu biasanya dilakukan pembagian tugas dengan anggota keluarga lain atau menitipkan anaknya kepada orangtua atau saudara yang lain.

*Bidang Kesehatan dan Sosial*

*a. Bidang Kesehatan*

Dalam kegiatan di bidang kesehatan lebih didominasi oleh perempuan melalui kegiatan Posyandu setiap satu kali dalam sebulan. Kegiatan posyandu terutama ditujukan kepada ibu, bayi dan balita seperti penimbangan, imunisasi, pemberian makanan sehat, vitamin dan sebagainya.

*b. Bidang Sosial*

Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan di Desa Mangunrejo yang paling sering dilakukan adalah kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan yang diikuti antara lain: pengajian, tahlilan dan yasinan, sedangkan kegiatan sosial

yang diikuti seperti: PKK dan posyandu.

Kegiatan sosial yang diikuti oleh laki-laki lebih beragam seperti tahlilan / pengajian, siskamling, kelompok tani, karang taruna, pertemuan lansia dan LKMD. Kegiatan sosial yang lebih penting yang terkait dengan permasalahan di desa seperti kelompok tani, LKMD dan musyawarah di balai desa lebih banyak diikuti laki-laki dan perempuan jarang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Padahal 51,7 % penduduk Desa Mangunrejo berjenis kelamin perempuan. Akibatnya pengambilan keputusan penting serta banyak kebijakan dan program-program pembangunan di pedesaan yang tidak menyentuh kaum perempuan (berperspektif gender), sehingga sangat merugikan kaum perempuan itu sendiri.

#### *Pola aktivitas perempuan pedesaan di dalam rumah tangga dan di Luar Rumah Tangga*

##### *a. Profil pekerjaan rumah tangga*

Jenis pekerjaan rumah tangga yang setiap hari dikerjakan oleh responden tidak jauh beda dengan pekerjaan rumah tangga biasa seperti: mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah, mencuci dan lain-lain. Mereka melaksanakan pekerjaan rumah tangga mulai dari pagi hari sebelum bekerja sampai sore hari setelah pulang bekerja. Untuk jenis pekerjaan yang mempunyai jam bekerja yang tetap seperti PNS, buruh tani dan buruh pabrik bisa mengatur waktunya untuk aktivitas di dalam rumah dan di luar rumah.

Untuk jenis pekerjaan yang tidak tetap waktunya seperti pedagang dan yang mempunyai pekerjaan sampingan, mereka harus bisa membagi waktunya antara keluarga dan pekerjaan.

Seringkali mereka harus mengorbankan kepentingan keluarga karena tuntutan ekonomi, karena harus bekerja melebihi batas waktu dari biasanya. Oleh karena itu harus ada pembagian pekerjaan / aktivitas rumah tangga.

##### *b. Profil pekerjaan nafkah responden*

Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani, sedangkan sisanya bekerja di bidang non pertanian. Pada umumnya responden bekerja sejak masih bujangan / sebelum menikah dan bahkan sebagian besar responden mempunyai masa kerja lebih dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya.

##### *c. Profil aktivitas sosial kemasyarakatan*

Selain menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan perempuan yang bekerja mencari nafkah, perempuan juga melakukan aktivitas kemasyarakatan. Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan di Desa Mangunrejo yang paling sering dilakukan adalah kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan yang diikuti antara lain: pengajian, tahlilan dan yasinan, sedangkan kegiatan sosial yang diikuti seperti PKK dan posyandu.

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut, adakalanya perempuan juga bertindak sebagai pengurus, terutama perempuan yang memiliki status sosial lebih tinggi baik dilihat dari tingkat pendidikan ataupun kedudukannya di masyarakat, karena dianggap lebih berpengalaman dan mempunyai pengetahuan lebih tinggi sehingga diharapkan perempuan itu dapat memimpin organisasinya dan mengorganisir masyarakat dengan baik.

*Akses dan kontrol perempuan di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga*

1. *Sumberdaya*

a. *Akses dan kontrol terhadap tanah*

Untuk sumberdaya tanah pertanian, karena sebagian besar responden tidak mempunyai tanah maka tidak ada akses dan kontrol terhadap sumber daya tanah, kecuali perempuan yang bekerja sebagai buruh tani, mereka bisa mengakses lahan pertanian orang lain. Hanya 10 orang responden yang mempunyai lahan pertanian, selalu mengakses lahan pertaniannya, sedangkan yang mengontrol laki-laki, karena sertifikat tanah atas nama suami.

b. *Akses dan kontrol terhadap uang*

Perempuan memegang keuangan rumah tangga, tetapi untuk pengeluaran rumah tangga tidak semuanya ditentukan perempuan. Perempuan bebas untuk menentukan pengeluaran dalam kebutuhan pokok sehari-hari seperti untuk kebutuhan makanan, perhiasan untuk investasi, tabungan. Perempuan harus pandai mengatur keuangan dalam rumah tangga atau melakukan penghematan supaya kehidupan rumah tangganya dapat bertahan (*survive*).

Dari 53 responden, sebagian besar responden memegang keuangan dalam rumah tangga, hanya 2 responden yang urusan keuangan dikelola oleh suami dan anak laki-lakinya, karena ibu dianggap sudah tua dan tidak mengerti masalah uang. Di samping itu untuk responden yang berstatus sebagai janda, semua urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.

c. *Akses dan kontrol terhadap pendidikan*

Dalam bidang pendidikan, sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya tamat SD, sehingga berpengaruh dalam kualitas SDM. Akibatnya perempuan

sulit mendapatkan pekerjaan yang layak karena tidak mempunyai keahlian yang cukup. Selain itu perempuan jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting berkaitan dengan pembangunan dan perempuan sulit mengakses informasi penting. Tetapi di masa sekarang, perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, karena dalam rumah tangga sudah ada kesadaran dan ditanamkan nilai pentingnya menempuh pendidikan bagi anak-anak. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak-anak usia sekolah di Desa Mangunrejo.

d. *Akses dan kontrol terhadap teknologi*

Teknologi diperlukan manusia untuk membantu melaksanakan aktivitasnya. Teknologi yang digunakan bisa sederhana maupun teknologi yang modern/canggih. Pada umumnya laki-laki lebih banyak mengakses teknologi yang lebih modern, sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan teknologi yang sederhana. Hal ini berkaitan dengan kualitas SDM, di mana pada umumnya tingkat pendidikan perempuan masih rendah sehingga sulit mengakses teknologi.

e. *Akses dan kontrol terhadap informasi*

Saat ini kebutuhan akan informasi sangat penting. Pada umumnya laki-laki lebih banyak melakukan akses dan kontrol terhadap informasi dibandingkan perempuan. Perempuan sulit mengakses informasi dan jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting dalam berbagai bidang pembangunan di pedesaan karena status sosialnya kurang diperhitungkan. Hal ini berkaitan dengan kualitas SDM, di mana pada umumnya tingkat pendidikan perempuan masih rendah sehingga sulit perempuan mengakses informasi.

## 2. Manfaat

### a. Akses dan kontrol terhadap manfaat selain income

#### *Bidang kesehatan*

Manfaat selain income terdiri atas layanan di bidang kesehatan, layanan sosial budaya dan layanan pendidikan. Di bidang kesehatan, secara umum, kesadaran penduduk dalam menjaga kesehatan sudah lebih baik. Selain sarana kesehatan di Desa Mangunrejo sudah cukup memadai dengan tersedianya posyandu, poliklinik dan akses menuju Rumah Sakit Daerah Kepanjen cukup dekat. Untuk pemanfaatan layanan kesehatan perempuan lebih dominan daripada laki-laki, karena kesehatan perempuan lebih kompleks terutama dalam hal kesehatan reproduksi.

Sebagian besar penduduk, terutama penduduk yang kurang mampu masih banyak yang memanfaatkan pengobatan tradisional / alternatif seperti dukun, jamu, obat-obatan tradisional dan lain-lain, karena dianggap sudah menjadi tradisi / turun-temurun dan lebih murah daripada obat-obatan modern.

#### *Bidang sosial budaya*

Dalam layanan sosial budaya seperti layanan tentang pemerintahan, keagamaan dan kegiatan sosial dan lain-lain. Dalam layanan di bidang pemerintahan, laki-laki lebih dominan daripada perempuan, karena laki-laki lebih berperan penting dalam hal pengambilan keputusan dalam keluarga dan masyarakat, seperti kegiatan/pertemuan yang diadakan di balai desa banyak diikuti oleh penduduk laki-laki. Pelayanan di bidang pemerintahan berjalan cukup baik karena aparat pemerintah desa bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik meskipun sarana dan prasarana di kantor desa masih

sederhana. Kegiatan administrasi masih dilakukan secara manual.

Dalam bidang agama, karena sebagian besar penduduk Desa Mangunrejo beragama Islam maka semua penduduk aktif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dan pengajian/tahlilan yang dilakukan secara bergiliran di rumah-rumah penduduk, masjid atau musholla setiap minggu.

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, terdapat banyak lembaga sosial seperti: kelompok tani, PKK, karang taruna dan lain-lain. Penduduk laki-laki lebih banyak berperan di dalam lembaga sosial daripada penduduk perempuan.

### b. Akses dan kontrol terhadap manfaat harta kekayaan

Yang termasuk harta kekayaan adalah uang, perhiasan, kendaraan, barang elektronik dan ternak. Untuk penguasaan terhadap perhiasan lebih didominasi oleh perempuan. Perhiasan juga digunakan sebagai investasi di masa depan. Untuk penguasaan kendaraan lebih didominasi oleh laki-laki, terutama untuk kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil karena mobilitas laki-laki lebih banyak daripada perempuan, sedangkan untuk barang-barang elektronik, akses laki-laki dan perempuan sama tetapi kontrol lebih banyak dilakukan laki-laki. Sebagian besar penduduk memiliki barang elektronik. Di samping itu sebagian besar penduduk mempunyai ternak. Akses dan kontrol ternak lebih banyak dilakukan laki-laki.

### c. Akses dan kontrol terhadap manfaat kebutuhan dasar

Kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan dan papan. Untuk yang selalu mengakses perumahan laki-laki dan perempuan adalah sama, tetapi untuk yang selalu mengontrol adalah laki-

laki. Setiap anggota keluarga mempunyai hak/akses yang sama dalam menempati rumah sebagai tempat tinggal, tetapi untuk kepemilikannya menjadi tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga.

Begitu juga untuk pakaian, akses dan kontrol laki-laki dan perempuan sama besar, karena pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh. Pada umumnya untuk mencuci dan menyetrica pakaian menjadi tanggung jawab perempuan, sedangkan untuk makanan laki-laki dan perempuan punya akses yang sama tetapi perempuan lebih berperan dalam mengontrol makanan dengan memasak dan menyediakan makanan bagi keluarga.

*d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan*

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sudah disesuaikan sebesar 0,161 atau 16,1% artinya persamaan garis yang kita peroleh dapat menjelaskan 16,1% variasi pendapatan perempuan. Nilai Durbin-Watson adalah 2 berarti asumsi independensi terpenuhi. Nilai Uji F hitung = 2,665 > F tabel (2,30) berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen..

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai signifikansi yang mendekati 0,05 adalah tingkat pendidikan dan jam kerja. Ini berarti bahwa dua variabel bebas yaitu: tingkat pendidikan dan curahan jam kerja benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan perempuan). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa dari keenam variabel bebas hanya dua variabel berpengaruh nyata terhadap pendapatan perempuan, yaitu tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan curahan jam kerja ( $X_5$ ) Persamaan Garis Regresi Linear Ganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -1458167 + 9593,736X_1 + 84988,142X_2 - 105489X_3 + 9124,678X_4 + 221411,2X_5 + 11719,684X_6$$

*Kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga*

Kontribusi pendapatan perempuan adalah sumbangan pendapatan yang diberikan perempuan terhadap pendapatan keluarga. Secara umum rata-rata kontribusi/ persentase sumbangan pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga di Desa Mangunrejo sekitar 48,22 %. Bahkan untuk perempuan yang berstatus janda, kontribusinya mencapai 100%. Hal ini berarti pendapatan perempuan tidak dapat dikatakan hanya sebagai pendapatan tambahan saja melainkan juga sebagai sumber pendapatan keluarga yang utama.

*Peran perempuan di dalam keluarga dan masyarakat*

*1. Fungsi adaptasi (adaptation)*

Perempuan harus bisa beradaptasi untuk bisa melaksanakan perannya di dalam rumah tangga sebagai ibu rumah tangga dan di luar rumah tangga. Sehingga diharapkan dengan peran ganda perempuan tersebut dapat meningkatkan kemampuannya dengan baik di dalam keluarga dan masyarakat.

*2. Fungsi mencapai tujuan (goal)*

Tujuan peran ganda perempuan di pedesaan pada umumnya disebabkan karena tuntutan ekonomi keluarga/menambah pendapatan keluarga supaya rumah tangganya bisa bertahan (*survive*).

*3. Fungsi integrasi (integration)*

Dengan peran ganda perempuan di dalam keluarga dan masyarakat maka perempuan diharapkan bisa berintegrasi atau menyatu di dalam hati, pikiran dan sikapnya dengan fungsinya sebagai ibu

rumah tangga maupun sebagai pekerja dan anggota masyarakat sehingga perempuan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik di dalam keluarga dan masyarakat.

#### 4. *Fungsi Mempertahankan Pola (Laten)*

Setelah melalui berbagai tahapan tersebut di atas, maka perempuan bisa menentukan ke arah mana dan bagaimana peran perempuan yang diinginkan, maka dia akan mempertahankan polanya, sehingga perempuan bisa menjadi panutan yang baik di dalam keluarga dan masyarakat.

### **Kesimpulan**

1. Motivasi perempuan pedesaan untuk bekerja pada umumnya untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Pada umumnya keluarga terutama suami sangat mendukung peran ganda perempuan..
3. Tingkat pendidikan dan curahan jam kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan perempuan.
4. Rata-rata kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga sekitar 48,22 %. Bahkan untuk perempuan yang berstatus janda, kontribusinya mencapai 100%..

### **Daftar Pustaka**

Bungin, B. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Prenada Media. Jakarta

Mariun, B.N. 2004. Kontribusi Perempuan Pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus di 4 Kabupaten/Kota. Warta Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Marvasti, A.B. 2004. Qualitative Research In Sociology. Sage Publications. London

Murniati, N.P. 2004. Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif

Agama, Budaya dan Keluarga. Yayasan Indonesia Tera. Magelang.

Sanoesi, E. dan Maartheen, N. 2003. Analisis Prilaku Perempuan Karier Dalam Membina Keharmonisan Keluarga. Pusat Penelitian Peran Wanita. Lembaga Penelitian. Universitas Brawijaya. Malang.

Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1995. Metode Penelitian Survai. LP3ES. Jakarta.

Soekanto, S. 2002. Sosiologi: Suatu Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta.

Subhan, Z. 2004. Peningkatan Kesetaraan dan Keadilan Jender Dalam Membangun Good Governance. [www.menegpp.go.id](http://www.menegpp.go.id).

Sugiyanto. 2002. Analisis Statistika Sosial. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya, Malang.

Sukesi, K. dan Sugiyanto. 2002a. Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan Di Era Globalisasi. Pusat Penelitian Peran Wanita. Lembaga Penelitian. Universitas Brawijaya, Malang.

Sukesi, K. dan Sugiyanto. 2002b. Hubungan Kerja dan Dinamika Hubungan Gender Dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya, Malang.

Sunaryo, H. dan Zuriah, N. 2003. Pola Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Karier Di Kota Malang. Jurnal Pemberdayaan Perempuan Vol.3 no.2 Desember 2003. Jakarta.

Suparman, I.A. 2005. Metode Penelitian. [www.suparman.org](http://www.suparman.org).

Widodo, Y. 2003. Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga bekerja di Sektor Non Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Publikasi Ilmiah Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.